

**PENERAPAN KELANCARAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE AT-TANZIL DI TPQ MADINATUL ULUM CANGKRING  
JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ALI BADRI ROSID**

**NIM: 084131158**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
2020**

**PENERAPAN KELANCARAN MEMBACA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE AT-TANZIL DI TPQ  
MADINATUL ULUM CANGKRING JENGGAWAH  
JEMBER2020**

**SKRIPSI**

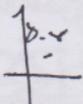
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ALI BADRI ROSID**

**NIM: 084131158**

Disetujui Pembimbing

  
**H. Romli, S. Ag., M. Pd. I**  
**NIP. 197006142007101002**

MOTTO

**PENERAPAN KELANCARAN MEMBACA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE AT-TANZIL DI TPQ MADINATUL  
ULUM CANGKRING JENGGAWAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa  
Tanggal : 21 April 2020**

**Tim Penguji**

Ketua,

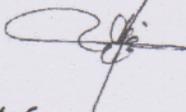
**Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, M.M  
NIP. 19550405 198603 1 003**

Sekretaris,

**Imron Fauzi, M.Pd.I  
NIP. 198705222 20153 1 005**

Anggota :

1. Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd

(  )

2. H. Romli, S.Ag. M.Pd.I

(  )

**Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Nr. H. J. Mashudi, M.Pd.  
NIP. 19720918 200501 1 003**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu, suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pertemuan dengan) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut (nama) Allah." – (QS.33:21)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. 2014.( Jakarta: CV Penerbit J-ART),379

## PERSEMBAHAN

*Yang Utama Dari Segalanya...  
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-  
Mu telah memberikanku kekuatan,*

### **Karya ini aku persembahkan untuk:**

Ayahanda tercinta Mahfudz Arifin

Dan ibunda tercinta Maryatik

Aku takkan pernah lupa semua pengerbonan dan jerih payah yg engkau berikan  
untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat, serta do'a yang kau  
lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini.

Adikku Kamus Rifatus Sifaurodiyah yang senantiasa memberikan dukungan,  
semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cintamu adalah  
memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang ku  
untukmu.



## ABSTRAK

**Ali Badri Rosid, 2020:** Impelementasi Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

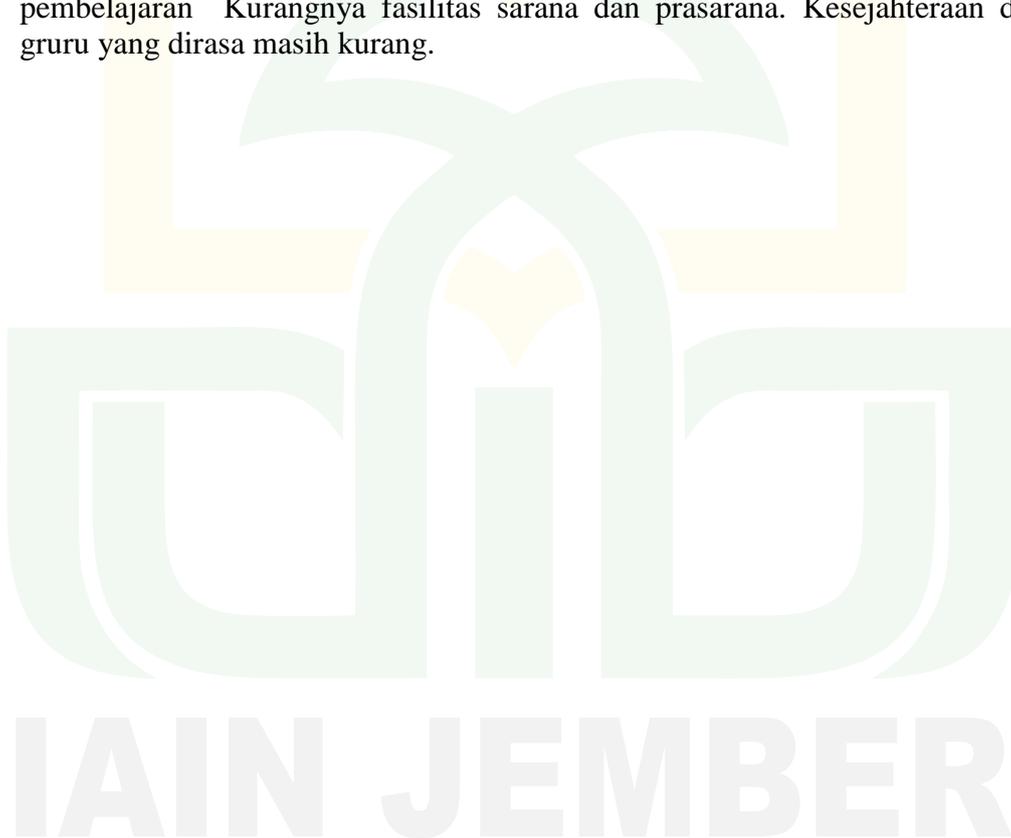
Pembelajaran al-Qur'an dalam kelas yang berlangsung di sekolah/madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan adanya permasalahan, terutama dalam hal membaca dan menulis. Kebanyakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa juga cenderung pasif dan merasa jenuh. Berangkat dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi baru untuk membuat desain pembelajaran yang mampu meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an (at-Tanzil) yang didesain untuk meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca siswa.

Berdasarkan atas permasalahan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?. (2) Bagaimanakah faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?. (2) Mendeskripsikan faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Implementasi kelancaran membaca al-Qur'an. Peneliti menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian yaitu *kualitatif deskriptif*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Pemeriksaan Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan: (1) Materi metode at-Tanzil: Materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku at-Tanzil yang terdiri dari 1-6 jilid. Materi penunjang bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarrus al-Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca al-Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan. (2) Metode At Tanzil: Menggunakan sistem baca bersama dan individual. Mengadakan

pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal. Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata. Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang. Menggunakan drill dalam mengenal makhras dalam kefasihan membaca Al-Qur'an. Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal. Mengenalkan waqof dal ibtida'. Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat. Pelajaran doa-doa sehari-hari. (3) Macam-macam evaluasi: Evaluasi kenaikan halaman. Evaluasi kenaikan jilid. Evaluasi akhir. Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum diantaranya: Kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan al-Qur'an. Keaktifan santri mengaji di TPQ dan di rumah guru. Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan (Metode at-Tanzil). Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya semangat dewan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif. Keaktifan guru dan santri dalam pembelajaran. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana. Kesejahteraan dewan guru yang dirasa masih kurang.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbi al-alamiin,*

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaanNya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Impelementasi Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil Di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember*”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto,S.E,M.M. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukniah,M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Mashudi, Selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan
5. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
6. H. Romli, S.Ag, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya

7. Abdul Muis, S.Ag.M,SI. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 27 Agustus 2017  
Penulis

**Ali Badri Rosid**  
**NIM. 084 131 158**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data .....	30
F. Keabsahan Data.....	32
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	32

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	34
B. Penyajian dan Analisis Data .....	37
C. Pembahasan Temuan.....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	73
----------------------	----

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

NO.URAIAN	HALAMAN
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain (penelitian terdahulu) .....	13



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan salah satu dari bentuk pendidikan islam, hal ini di karenakan al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum agama Islam yang mana membahas segala aspek dalam kehidupan manusia dari hal yang kecil hingga hal yang besar.

Bila mendidik anak membaca al-Qur'an menjadi hak anak yang harus di tunaikan orang tuanya, maka mendidik anak menulis al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan membaca al-Qur'an juga menjadi hak anak yang wajib ditunaikan oleh orang tunaya.<sup>1</sup>

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per hurufnya, ayat per ayatnya yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maknanya maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan didalamnya, sehingga mampu mengapkaskannya dalam kehidupan sehari-hari dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Di era globalisasi ini terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada lembaga formal dan non formal dalam kaitannya pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya yaitu: *pertama* pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema insani Press, 2004) hlm 70

al-Qur'an yang ada saat ini masih bersifat klasikal. Artinya, guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seorang guru bukan hanya diuntut untuk menguasai materi saja, tetapi guru juga harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu metode atau strategi pembelajaran yang akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat klasikal ini biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, yaitu guru hanya menjelaskan materi-materi yang membahas tentang *makhoriul huruf, tajwid dan waqaf*.

*Kedua*, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi. Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan kata lain seseorang guru haruslah memiliki kompetensi profesional yang mana guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>2</sup> Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang studi yang akan di ajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta

---

<sup>2</sup> Asrorun Niam, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: ELSAS, 2006) hlm 199

penilaian hasil belajar atau evaluasi hasil belajar. Yang menjadi permasalahan saat ini yaitu guru kurang mampu dalam hal penguasaan dan pengembangan materi. Dengan adanya problematika seperti ini sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Ketiga, problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar. Yang menjadi masalah dalam pembelajaran saat ini adalah penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran yang masih klasik. Pengelolaan kelas juga merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh guru, namun pada kenyataannya pengelolaan kelas sangatlah minim sekali yaitu guru masih belum dapat menggunakan media-media yang tepat dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan guru belum menguasai metode pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat penting dilakukan oleh guru adalah upaya atau menciptakan kondisi belajar yang baik.

Keempat, problematika yang berhubungan evaluasi. Evaluasi yang sering dilakukan pada santri adalah penilaian hasil belajar yang biasanya dilakukan di setiap akhir pembahasan satu pokok bahasan. Selain itu adalah tengah semester dan akhir semester. evaluasi dari ranah efektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada. untuk mengetahui keberhasilan santri setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis

dan tes tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensi dari pre test dan post test.<sup>3</sup>

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penyebab utama kurang berhasilnya pembelajaran membaca al-Qur'an khususnya kelancaran dan kefasihan baca adalah pembelajaran yang masih bersifat klasikal yang man pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa masih belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan lainnya yaitu siswa kurang memahami *tajwid*, yaitu tentang kaidah hukum bacaan, *waqof*, dan lain-lain. Hal ini senada dengan penuturan penuturan Zakiyah Drajat yaitu membaca al-Qur'an harus menggunakan *tajwid* yaitu ilmu yang membicarakan peraturan-peraturan dan cara membaca al-Qur'an dan memanjangkan yang harus dibaca panjang dan memendekkan yang harus dibaca pendek.<sup>4</sup>

Lemahnya tingkat kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an akan berpengaruh sekali pada lemahnya tingkat pemahaman akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian lebih dan membutuhkan sebuah langkah solutif dari seorang pendidik, karenanya siswa yang seharusnya memhami materi

---

<sup>3</sup> Asrorun Niam, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: ELSAS, 2006) hlm 199

<sup>4</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta . Bumi Aksara 1996) hlm 13

pembelajaran melalui bacaan al-Qur'an , malah mendapat kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Problematika lainnya yang juga terjadi dalam pembelajaran al-Qur'an adalah guru-guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga ketetapan atau kefasihan bacaan-bacaan al-Qur'an terdapat perbedaan baik sedikit maupun banyak, maka dari itu perlu adanya hubungan komunikasi yang seimbang, baik antar individu maupun disiplin keilmuannya. Sehingga diadakannya *musyafahah* dan pembinaan rutin, adalah suatu yang tidak bisa ditawar, hal ini agar ada suatu kesamaan atau keserasian pengajaran al-Qur'an antar guru.

Berdasarkan atas hal tersebut para ilmuwan muslim khususnya para ahli al-Qur'an mulai mengembangkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an praktis mulai mengembangkan pembelajaran membaca al-Qur'an praktis yang sama dengan metode ini mampu menjawab semua permasalahan yang sedang berkembang saat ini. Hal ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam baca tulis dan memahami al-Qur'an. Pada awalnya penggunaan metode ini masih sangat internal sekali yaitu hanya kalangan tertentu saja. Namun dengan berkembangnya keutuhan umat tentang pembelajaran al-Qur'an ini, sehingga metode-metode tersebut dicetak dan selanjutnya disebar luaskan kalangan masyarakat umum.

Salah satu lembaga- lembaga pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode at-Tanzil ini adalah TPQ Madinatul Ulum. Sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan pondok

pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember yang sudah tidak diragukan lagi kemajuan dan keunggulannya, dan mempunyai banyak kelebihan dalam membaca al-qur'an dari pada sekolah atau lembaga yang lainnya. Maka masyarakat sekitar memasukkan anak-anaknya ke TPQ Madinatul Ulum.

TPQ Madinatul Ulum memakai metode at-Tanzil karena metode at-Tanzil merupakan metode yang dianggap baik dan mudah difahami oleh siswa TPQ Madinatul Ulum. Selain itu, di TPQ Madinatul Ulum sebelum memasuki kelas selalu diawali dengan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilakukan oleh murid-murid dengan ketentuan dapat membaca al-qur'an secara bersama dengan tujuan agar dapat memahami tajwid dan bacaannya. Selain itu lembaga tersebut memberikan tugas atau hafalan terhadap murid supaya belajar untuk bertanggung jawab atas tugas dan pemahaman dalam setiap pembelajaran al-Qur'an. Selain itu siswa dapat diujikan dalam tahapan khusus oleh tenaga atau pelatih dari pusat yang didatangkan dari lembaga tersebut. TPQ Madinatul Ulum juga menerapkan bimbingan khusus dalam pembelajaran al-Qur'an untuk melanjutkan tingkat yang lebih tinggi lagi, supaya bacaan dan tajwidnya lebih sempurna.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan metode pembelajaran at-Tanzil melalui penelitian berjudul *"Impelementasi Kelancaran Membaca Dengan*

---

<sup>5</sup> Dwi Wijayanto, *Wawancara Dengan Salah Satu Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum* (Jember:27 November 2018).

*Menggunakan Metode At-Tanzil Di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”.*

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian<sup>6</sup>. Fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?
2. Bagaimanakah faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>7</sup>. Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Tetapi, secara spesifik tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

<sup>7</sup> Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017). 45

1. Mendeskripsikan penerapan kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
2. Mendeskripsikan faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam melaksanakan penelitian, setiap peneliti senantiasa berharap apa yang diteliti dapat mendatangkan manfaat baik itu untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk lembaga TPQ Madinatul ulum Cangkring Jenggawah Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan “Impelementasi kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember. sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai kemampuan baca tulis al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi TPQ Madinatul Ulum sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai pola pembelajaran metode at-tanzil di TPQ Madinatul Ulum.

## **E. Definisi Istilah**

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu bacaan berbentuk bahasa arab jikaakalau membaca mendapatkan pahal baginya, al-Qur'an salah satu bukti Rasulullah SAW.

Dapat disimpulkan bahwa kitab al-Qur'an merupakan pedoman atau petunjuk umat islam sebagai dasar dalam menjalani kehidupan, serta

sebagai wahyu Nabi Muhamaad SAW yang tidak semua orang menrimanya.

## 2. Metode at-Tanzil

Metode At-tanzil merupakan salah satu metode pembelajaran al-Que'an yang tersusun sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al- Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Program metode At-Tanzil adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an lengkap dengan makhroj, tajwid dan ghorib muskilat, rata-rata anak bisa menyelesaikan dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan<sup>8</sup>. Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri.

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada terdapat keunikan sendiri antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti sendiri berbeda. Penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lailatullatifah (2015). Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autisme dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an nganglik sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun *IAIN Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45-46.

diperoleh: (1) Proses pembelajaran BTAQ. (2) Kemampuan baca tulis (cara membaca huruf hijaiyah dan menulis tulisan arab). (3) faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ.

2. M. Athfal Matswa (2016). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati studi kasus di MI Sultan Agung sleman yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh: (1) proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (2) media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (3) evaluasi hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (4) faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati.

3. Ficky Ubaidillah (2008) Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Wacana Pada Rubrik Dari Pesantren Ke Pesantren Di SKM Minggu Pagi ) Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan wacana. Karakter khusus pesantren yang dimiliki pesantren dalam mempertahankan dan mengembangkan aktivitas pendidikannya. Pesantren yang berhasil menampilkan wajah *ambidexterous*-nya, pesantren yang telah mampu melakukan pembaharuan pada lembaganya di sektor pendidikan sesuai perkembangan zaman. Namun mampu mempertahankan karakternya sebagai lembaga pendidikan Agama tradisional.

**Tabel 2.1**  
**Pesamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain**  
**(penelitian terdahulu)**

NO	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Metode Pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif di sekolah khusus taruna Al-Qur'an nganglik sleman	Lailatullatifah	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.	Pendekatan individual bagi anak disleksia, autis dan hiperaktif.	Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Proses pembelajaran BTAQ. (2) Kemampuan baca tulis (cara membaca huruf hijaiyah dan menulis tulisan arab). (3) faktor-faktor pendukung pembelajaran BTAQ.
2.	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati studi kasus di MI Sultan Agung sleman Yogyakarta	M. Athfal Matswa	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara	Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati,	Hasil penelitian yang diperoleh: (1) proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (2) media pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (3) evaluasi hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati (4)

					faktor-faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati.
3.	Transformasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis Wacana Pada Rubrik Dari Pesantren Ke Pesantren Di SKM Minggu Pagi Tahun 2008)	Ficky Ubaidillah	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan wacana.	Karakter khusus pesantren yang dimiliki pesantren dalam mempertahankan dan mengembangkan aktivitas pendidikannya a. Pesantren yang berhasil menampilkan wajah <i>ambidexterous</i> -nya, pesantren yang telah mampu melakukan pembaharuan pada lembaganya di sektor pendidikan sesuai perkembangan zaman. Namun mampu mempertahankan karakternya sebagai lembaga pendidikan Agama tradisional.

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya, yaitu mengkaji tentang metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

## B. Kajian Teori

Pada proses metode pembelajaran al-Qur'an perlu diperhatikan hal-hal berikut, diantaranya:

### 1. Keterampilan membaca al-Qur'an

#### a. Pengertian Keterampilan membaca al-Qur'an

Keterampilan membaca al-Qur'an anak sejak dini perlu diperhatikan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru atau ustadz. Keterampilan secara bahasa berarti kecekatan, kecakapan, atau keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dengan keahlian.<sup>9</sup> Menurut Muhibbin Syah, keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki keterampilan membaca, maka ia akan mengalami banyak

<sup>9</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2015), hal. 1088.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2000), hlm. 119

kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>11</sup> Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Keterampilan dibangun atas kesiapan, ketika keterampilan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.<sup>12</sup>

Kesiapan fisik, Sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca.

Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya. Kesiapan pendidikan, Mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga

---

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

<sup>12</sup> Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik.

Sedangkan Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.

Mulyono Abdurrahman telah mengutip pendapat Soedarso, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis.

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Banyak hal yang bisa diperoleh dari membaca. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku

pelajaran maupun Al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan bagian terpenting yang diajarkan di pesantren.

Al-Qur'an menurut istilah, adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>13</sup>

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an., baik membaca, menghafal dan memahami maknanya, karena al-Qur'an sebagai penuntun jalan kebenaran bagi mereka. Perintah membaca terdapat dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al 'Alaq: 1.

Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.<sup>14</sup> Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

Keterampilan membaca al-Qur'an anak, berarti sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seorang anak. Keterampilan membaca al-Qur'an harus diajarkan sejak dini, yakni pada saat anak masih usia sekolah rendah atau bahkan masa Taman Kanak-Kanak, karena lidah anak dibawah umur masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dalam mengucapkan *makhraj* yang pas dan benar.

<sup>13</sup> Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2006),, hlm. 16.

<sup>14</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 170.

Tahapan keterampilan membaca dapat dibedakan sebagai membaca pemula (membaca awal) dan membaca lanjut. Pembaca yang baru sampai pada tahap membaca awal berarti pembaca itu baru memiliki keterampilan untuk memvokalisasi lambang-lambang bunyi bahasa yang tertuang dalam berbagai sumber tertulis. Sedangkan pembaca lanjut memasuki tahap keterampilan memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber tertulis.<sup>15</sup> Untuk usia anak termasuk sebagai pembaca pada tahap awal, yaitu baru memiliki keterampilan untuk memvokalisasi huruf-huruf hija'iyah dan bacaan al-Qur'an, belum pada tahapan memahami isi al-Qur'an.

#### b. Indikator Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Beberapa indikator keterampilan membaca al-Qur'an anak, sebagai berikut:

##### 1) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *فصح - يفصح - فصاحة* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>16</sup> Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca al-Qur'an.

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha

<sup>15</sup> Abdul Razaq, *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 4.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), hlm. 317.

Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zhahir maupun batin. Diantaranya adabnya yang bersifat zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapimenyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi.<sup>17</sup>

## 2) Ketepatan pada Tajwidnya

Para ahli qira'at (*qurra'*) mengatakan bahwa tajwid merupakan hiasan atau seni dalam membaca al-Qur'an (*hilyah al-qira'ah*). Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar (*makhraj*), dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan, tanpa dikurangi dan dibuat-buat.<sup>18</sup> Ilmu tajwid di dalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum lam ta'rif, huruf mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktekkan kaidah-kaidah ketika membaca al-Qur'an, bukan hanya untuk dihafalkan saja. Berikut ini disebutkan dengan beberapa kategori hukum bacaan dalam ilmu tajwid,

<sup>17</sup> Yusuf Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), hlm. 166.

<sup>18</sup> Ahmad Seonarto, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Binatang Terang, 1988), hlm. 76

### 3) Ketepatan pada makhrajnya

Yang dimaksud dengan makhraj (مخرج) yaitu tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf hijaiyah.

Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat:

- a) Keluar dari lubang mulut
  - b) Keluar dari tenggorokan
  - c) Keluar dari lidah
  - d) Keluar dari bibir
  - e) Keluar dari pangkal hidung
- 4) Kelancaran membaca al-Qur'an anak

Lancar adalah tak ada hambatan, tak lamban dan tak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an anak berarti anak mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pengajaran membaca al-Qur'an, ketika anak belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya.

Khusus keterampilan membaca al-Qur'an menggunakan Panduan Al-Husna berdasarkan pada jilid 3 dinataranya:

- a) Mengenal cara membaca uu dengan au, au dengan ai dengan baik dan benar
- b) Mengenal cara membaca ta' marbutah
- c) Mengenal cara membaca huruf bertasjid
- d) Mengenal cara membaca al Qamariyah

- e) Mengenal cara membaca al Syamsyiah
  - f) Mengenal cara membaca lafad jalalah
  - g) Mengenal cara membaca ra' sukun tafhim
  - h) Mengenal cara membaca ra' sukun tafhim tarqiq
  - i) Mengenal cara membaca wawu sukun di ikuti alif
  - j) Membaca secara perlahan-lahan dengan tartil.
- c. Metode at-Tanzil

Metode At-Tanzil adapun metode At-Tanzil dalam penelitian ini adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang disusun dari kitab At-Tanzil mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 karangan dari Ustad Suroto Suruji, nama At-Tanzil diambil dari kata Nuzulul Qur'an karena perdananya yaitu pada malam (17 Ramadhan 1422 H.) yang disaksikan oleh para Ulama dan Umaro di Madura.

Metode At-Tanzil adalah sebuah metode praktis mengajar "At-Tanzil" dengan harapan dapat membantu meningkatkan semangat anak untuk belajar dengan metode tersebut mereka lebih cepat dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid secara praktis.<sup>19</sup>

Jadi menurut peneliti metode At-Tanzil memang metode yang praktis dalam proses pembelajaran yang mana dengan metode bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

<sup>19</sup> Suroto Suruji, *Metode Peraktis At-Tanzil Pegangan Guru*, (Bata -bata 2003), 3.

Dalam metode at-tanzil dapat di ketahui dari segi spesifik yaitu:

- 1) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- 3) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- 4) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.
- 5) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- 6) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- 7) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- 8) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- 9) Pelajaran doa-doa sehari-hari

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

Agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, sehingga anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat dari Kirk, Kliebhan, dan Lerner, ada 8 faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca, yaitu (1) Kematangan mental, (2) Keterampilan visual,

- (3) Keterampilan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Keterampilan berpikir dan memperhatikan, (6) Perkembangan motorik, (7) Kematangan sosial dan emosional, (8) Motivasi dan minat.

Ahmad Thonthowi dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menggolongkan faktor-faktor tersebut, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak atau peserta didik. Karena itu pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmaniah) dan faktor-faktor psikis (mental).<sup>20</sup>

*Faktor-faktor fisik atau jasmaniah*, faktor ini berkaitan dengan kesehatan tubuh dan kesempurnaannya, yaitu tidak terdapat atau mengalami cacat atau kekurangan yang ada pada anggota tubuh peserta didik, yang dapat menjadi hambatan dalam meraih keberhasilannya atau keterampilannya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu al-Qur'an.

*Faktor-faktor psikis atau mental*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca al-Qur'an antara lain, adanya motivasi, proses berpikir, inteligensi, sikap, perasaan dan emosi.

- a) Motivasi, dengan tingkah laku bermotif yang terjadi karena di dorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.

<sup>20</sup> Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 105.

- b) Proses Berpikir, dalam berpikir terkandung aspek keterampilan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku, seperti mengetahui, mengenal, memahami objek berpikir.
- c) Inteligensi, dipandang sebagai potensi berpikir, sehingga anak-anak yang inteligen dalam belajar lebih mampu dibandingkan dengan anak-anak yang kurang inteligen.
- d) Sikap, sikap yang positif ataupun negative senantiasa berkaitan dengan tindakan belajarnya, anak yang tidak menyukai mata pelajaran, cenderung tidak mau belajar sehingga akan mempengaruhi keterampilannya dalam membaca al-Qur'an.
- e) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi juga dapat bersifat positif disamping negative, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca al-Qur'an.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar peserta didik. Sifat faktor ini ada 2, yaitu bersifat sosial dan non sosial.

- a) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau keterampilan anak membaca al-Qur'an.

b) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat atau media pendidikan, metode mengajar, dan situasi lingkungan, yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau keterampilan anak membaca al-Qur'an.

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang berada di luar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>21</sup>

Jadi keterampilan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya dengan faktor sosial maupun non sosial (eksternal) yang dijalankan oleh guru sebagai pembimbing dan penyampai materi, sehingga seorang guru diharapkan mempunyai cara (metode) untuk mencapai tujuan pengajarannya, dengan menggunakan metode sorogan diharapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>21</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 76.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian akan bias dilakukan dengan lebih mudah yang terarah sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai. Dengan demikian pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif sehingga landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah study deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar.<sup>22</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang **“Impelementasi Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil Di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”**.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.<sup>23</sup> Alasan Peneliti memilih tempat di TPQ Madinatul Ulum yang terletak di Jalan Tempurejo Desa Cangkring Kecamatan Jember Kabupaten Jember.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan raktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).151

<sup>23</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013),42.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu asatidz/guru TPQ Madinatul Ulum banyak masyarakat mengeluh terhadap pendidikan agama khususnya dibidang al-Qur'an yang sulit untuk mendapatkan pendidikan yang lebih insentif, agar mampu memahami dan mempelajarinya dengan baik dalam pembelajaran al-Qur'an, maka peneliti tertarik dengan hal yang diteliti.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu.<sup>24</sup> Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Kepala TPQ Madinatul Ulum
2. Asatidz/guru
3. Siswa
4. Masyarakat

### D. Teknik Pengumpulan Data

1. *Interview* (wawancara)

*Interview* (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal

<sup>24</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013),. 50

dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Suharsimi interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari pewawancara.<sup>25</sup>

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari metode *interview* (wawancara) ini adalah

- a. Bagaimana penerapan kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?
- b. Bagaimana faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?

## 2. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>26</sup>

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari metode observasi (pengamatan) ini adalah:

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, PT Alfabeta, 2016). 137

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, PT Alfabeta, 2016). 145

- 1) Tempat atau lokasi TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.
- 2) Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Implementasi peningkatan baca dan tulis santri dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian,<sup>27</sup>

- a. Data tentang aktivitas belajar dan pembelajaran TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
- b. Data tentang situasi dan kondisi TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

### **E. Analisis Data**

Setelah pengelolaan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus

---

<sup>27</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta, PT Rineka Cipta.2010).274

menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

#### 1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan "final" dapat diambil dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, kami *tidak* harus berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat ditransformasikan dalam banyak cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kadang-kadang, mungkin berguna untuk mengubah data menjadi *besaran* (misalnya, analisis memutuskan bahwa program yang dilihat memiliki tingkat efektivitas "tinggi" atau "rendah"), tetapi ini tidak selalu diperlukan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

#### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*)

Penelitian menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur transitivitas dengan konteks sosial dan unsur transitivitas digunakan dalam

konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.<sup>28</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari beragam sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.<sup>29</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahapan ini akan diuraikan proses pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.

<sup>28</sup> Miles, M.B, Humberman, A.M, dan saldana, J. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, edition 3. (USA: Sage Publication., UI-Press.2014).80

<sup>29</sup> Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),321.

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian, tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Tahap ini dilakukan untuk menguji berbagai referensi untuk menerapkan bagian hal yang akan dikaji, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan menetapkan narasumber/informan, dalam hal ini tempat penelitiannya adalah di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap kegiatan terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Data yang telah diperoleh dan dianalisis kemudian ditulis dalam laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN**

Sebelum sampai pada penyajian data dan analisis data terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan data hasil penelitian pada TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember yang diperoleh melalui beberapa metode yang telah ditentukan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember**

TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember berdiri pada tahun 1998. TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember adalah sebuah Lembaga swasta pendidikan al-Qur'an yang terletak di desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jenggawah. Dengan lokasi yang sangat strategis menjadikan lembaga ini lebih cepat dalam inovasi pendidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Lembaga TPQ Madinatul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di Jember selatan, yakni di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, tepatnya  $\pm 15$  KM dari kota Jember, Keadaan lokasi daerah tanahnya subur, diselatanannya terdapat pedesaan dan persawahan, disebelah timurnya terdapat persawahan, disebelah utara dan baratnya pedesaan. Dan juga terdapat jalan raya yang menghubungkan ke Pondok Pesanren Al Wafa Tempurejo.

## 2. Profil/Identitas TPQ Madinatul Ulum

- a. Nama Lembaga : Madinatul Ulum
- b. Alamat : Dusun : Jatirejo  
: Desa : Cangkring  
: Kecamatan : Jenggawah  
: Kabupaten : Jember  
: Provinsi : Jawa Timur  
: Telephone : (0331) 758234
- c. Nama pendiri : KH Ahmad Said
- d. Akte Notaris : Soesanto Adi Poernomo, SH  
No. 08 Tanggal 05 Februari 2001
- e. Nomer statistik : 51035090493
- f. No. Piagam Terdaftar : Kd.13.9/5/PP.008/2913.a/2011
- g. Ketua Yayasan : KH Luthfi Ahmad
- h. Alamat Yayasan : Jl. Tempurejo No. 20-24 Cangkring  
Jenggawah Jember 68171
- i. Email : [Ponpes\\_madinatululum@yahoo.com](mailto:Ponpes_madinatululum@yahoo.com)

## 3. Visi, Misi dan Tujuan

### a. VISI

Cerdas intelektual, Emosional, dan Spiritual

### b. MISI

- 1) Melaksanakan KBM dengan strandar kompetensi yang profesional  
untuk meningkatkan dan mengaktifkan intelektual anak didik

- 2) Memberi bimbingan dan pelatihan khusus keterampilan serta kemandirian yang baik agar emosional anak berada pada porsi yang tepat
- 3) Memberi pendidikan dan pengamalan agama islam dengan lebih baik dan benar sebagai sumber inspirasi.

#### 4. Struktur Organisasi TPQ Madinatul Ulum

Pembimbing TPQ Madinatul Ulum	: R. Imdad Fahmi Azizi
Ketua TPQ Madinatul Ulum	: Ust. Dwi wijayanto
Wakil Ketua	: Ust. M. Saiful Rizal
Sekretaris	: 1. Ust. Yusfiqur Rahman 2. Ust. Aryadi
Bendahara	: 1. Ust. M. Idris 2. Ust. A. Riyadi
Humas	: 1. Ust. Firman 2. Ust. Fahmil
SARPAS	: Ust. Ibnu Aqil

#### 5. Keadaan Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana TPQ Madinatul Ulum adalah:

- a. Ruang kelas yang luas dan nyaman, kamar mandi, kantor, aula, musholla.
- b. Alat tulis, seperti : buku tulis dan gambar, alat peraga, pensil, penggaris, dan lain-lain.
- c. Buku-buku cetak pembelajaran yang terdiri al-Qur'an, buku jilid metode at-tanzil,

- d. Buku-buku lembar kerja siswa
- e. Media visual seperti alat peraga, poster tentang langkah wudhu', Asmaul husna, nama-nama malaikat, kligrafi dan lain-lain
- f. Peralatan audio visual (LCD, Soud Mini dan DVD)
- g. Peralatan lengkap seperti meja guru, meja santri, lemari, kipas dan lain-lain.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPQ

Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan Ustadz, siswa, ketua TPQ Madinatul Ulum dan wakil ketua tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini.

Adapun fokus penelitian, penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Penerapan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember**

### **a. Perencanaan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember**

TPQ Madinatul Ulum dalam merencanakan pembelajaran baca tulis dengan metode at-tanzil untuk meningkatkan pemahaman dan pembacaan al-Qur'an secara mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua TPQ Madinatul Ulum Ustadz Dwi Wijayanto selaku Ketua TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember.

“Tujuan atau visi dari metode at-Tanzil sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an, generasi yang mencintai al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa menjaga al-Qur'an entah dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai al-Qur'an dapat memperoleh manfaat serta al-Qur'an mampu melindunginya dari berbagai hal yang tidak diinginkan sampai di alam barzah kelak menunggu yaumul qiyamah”.<sup>30</sup>

Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun

<sup>30</sup> Ust. Dwi Wijayanto, *Wawancara*, Cangkring Jenggawah Jember, 25 Oktober 2019

sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah peneliti berdialog dengan Ustadz M. Saiful Rizjal maka tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar mengajar ini adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua TPQ yaitu ustadz Dwi Wijayanto yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran al-Qur'an itu sebenarnya semua TPQ sama, yakni ingin memberantas buta huruf al-Qur'an yang sampai saat ini belum berkurang secara drastis, selain itu pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum ini mempunyai tujuan yakni mencetak para ahli al-Qur'an atau generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus sebagai pandangan hidup sehari-hari”. Percanaan ini memuat proses pembelajaran metode at-tanzil, materi at-tanzil serta target yang harus dicapai pendidik setiap juz-nya. Dan diberikan materi penunjang.<sup>31</sup>

Harus di ingat kembali bahwa peserta didik dan pendidik ketika sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menjadikan rencana pembelajaran sebagai pedoman maka akan akan muncul pembelajaran yang aktif dan maksimal.

Kebanyakan setiap lembaga yang tidak mengetahui tujuan pembelajaran sulit untuk menjadikan suasana pembelajaran yang aktif dan juga dapat mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh sekali dalam tahapan

---

<sup>31</sup> Ust. Dwi Wijayanto, *wawancara*, Cangkring Jenggawah Jember, 13 November 2019

belajar peserta didik untuk mamahami segala hal yang berkaitan dengan materi atau bahan ajar. Oleh karena itu rencana pembelajaran harus benar-benar menjadi pedoman lembaga dan semua pendidik sehingga tujuan pembelajaran dikelas dapat diketahui bersama antara pendidik dan peserta didik.

Dari hasil diatas di perkuat kembali oleh penjelasan KH. Luthfi Ahmad selaku pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum menggambarkan pola ini:

“Ya..., pada awalnya TPQ kami, murni mengajarkan dengan metode sorogan. Pada perkembangannya, kami sekeluarga mempunyai inisiatif untuk menyelenggarakan TPQ dengan menggunakan at-Tanzil akan tetapi dalam penyelenggaraannya tidak membuang satupun pembelajaran sebelumnya. Sehingga TPQ ini tetap memberikan bekal kepada santri dengan ilmu-ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan juga dibekali dengan keterampilan yang didapatkan”<sup>32</sup>

Jadi, pengembangan TPQ dari metode sebelumnya menuju metode at-Tanzil menunjukkan pembaharuan ke arah peningkatan mutu pendidikan TPQ Madinatul Ulum.

## **b. Pelaksanaan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember**

### **a. Materi TPQ Madinatul Ulum**

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran dibagi menjadi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca al-Qur’an dengan menggunakan buku at-Tanzil yang terdiri dari 1-6 jilid.

<sup>32</sup> KH. M. Luthfi Ahmad. *Wawancara*. Cangkring Jenggawah Jember, 25 November 2019

Bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarrus al-Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca al-Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.. Sebagiana yang dikemukakan oleh Dwi Wijayanto selaku ketua TPQ Madinatul Ulum sebagai berikut:

“Untuk materi tetap pada yang telah di terbitkan oleh pengelola metode at-Tanzil seperti buku at-Tanzil perjilid, tajwid, ghorib. Namun untuk TPQ Madinatul ulum sendiri menambahkan beberapa pelajaran seperti bacaan sholat, do'a-do' setiap harinya, lagu al-Qur'an dan sebagainya”.<sup>33</sup>

Materi penunjang juga diajarkan setiap kelas, diantaranya sebagai berikut:

1) Materi pelajaran At-Tanzil juz I

Materi Pengenalan Huruf hijaiyah berharakat fathah:

- a) Guru mengulang membaca huruf alif yang berharakat fathah berbunyi "a" tanpa dieja (jangan dibaca alif fathah).
- b) Guru mencontohkan bunyi harakat fathah secara berulang ulangan dengan metode dilihat dan dibaca.
- c) Guru tidak boleh pindah ke huruf ba' yang berharakat fathah berbunyi "ba" sebelum bacaan "a" betul-betul dipahami oleh murid

<sup>33</sup> Dwi Wijayanto. *Wawancara*. Cangkring Jenggawah Jember, 1 Desember 2019

- d) Setelah murid paham pada bacaan "a", kemudian pindah ke huruf ba' yang berharakat fathah berbunyi "ba" dengan metode yang sama seperti metode pengenalan alif di atas
- e) Setelah murid faham pada huruf alif dan ba' murid disuruh membaca huruf-huruf yang ada pada lembar latihan sebagaimana terdapat dalam paket At-Tanzil dan seterusnya
- f) Agar murid betul-betul paham pada pokok pembahasan di halaman satu guru memberi tugas mencari dan menghitung bacaan "a" dan "ba" yang ada pada lembar latihan.
- g) Tehnis mengajar pada halaman 2 s/d 28 sama dengan tehnis mengajar pada halaman satu
- h) Mulai dari halaman 29 s/d 44 cara membacanya harus disambung sebagaimana bentuk tulisannya.
- i) Pada halaman 44 murid sebaiknya dilatih, agar tidak bernafas ditengah-tengah kalimad.

## 2) Materi pelajaran At-Tanzil juz II

### Materi Pokok

- a) Pada halaman 1 s/d 15 adalah pengenalan bacaan panjang (fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun, dan dhammah diikuti wawu sukun)
- b) Pada halaman 16 s/d 19 guru menjelaskan cara membaca harakat fathah panjang, kasrah panjang dan dhammah panjang

- c) Pada halaman 20 pengenalan wawu sukun diikuti alif dibaca sama dengan wawu sukun yang tidak diikuti dengan alif
- d) Pada halaman 21 s/d 29 pengenalan bunyi tanwin
- e) Pada halaman 30 pengenalan bunyi huruf lam dan hamzah yang berharakat
- f) Pada halaman 32 s/d 39 pengenalan lam sukun dengan cara ditekan bacaannya jangan memanjangkan bunyi lam sukun, untuk lebih mudah sebaiknya semua kalimat dibaca tiga kali ditunjang dengan rumus Al-Qamariyah.
- g) Pada halaman 40 s/d 44 pengenalan sin sukun ( a ) dengan cara ditekan jangan dipantulkan atau diperpanjangkan (tawallud) seperti masjidun dibaca (massejidun)

### 3) Materi pelajaran at-tanzil juz III

#### Materi Pokok

- a) Pada halaman 1 lembar latihan membaca dengan tartil
- b) Halaman 2 pengenalan mim sukun dan penekanan bunyinya
- c) Pada halaman 3 s/d 6 lembar latihan
- d) Halaman 7 s/d 13 pengenalan tentang wawu sukun yang dibaca lin yaitu wawu sukun yang diikuti/didahului harakat fathah dan cara bacanya pendek dan berbunyi (au) tidak boleh berbunyi (ao)
- e) Pada halaman 15, 16 guru menjelaskan lam sukun yang bersambung dengan hamzah dengan cara ditekan bacaannya

- f) Pada halaman 17 s/d 20 pengenalan tentang ya' sukun yang dibaca lin yaitu ya' sukun yang didahului harakat fathah cara bacanya juga pendek berbunyi (ai) tidak boleh berbunyi (ae)
- g) Pada halaman 21 s/d 25 pengenalan tentang ra' sukun yang dibaca tebal dan dibaca tipis dengan cara ditekan bacaannya.
- h) Pada halaman 26 guru menerangkan perbedaan bunyi hamzah sukun dan ain sukun
- i) Pada halaman 27 s/d 30 bentuk latihan
- j) Pada halaman 31 guru menerangkan fa' sukun dengan cara ditekan bacaannya bisa untuk membedakan antara bunyi fa' sukun dengan ba' sukun. Kalau fa' sukun dibaca dengan hembusan angin yang keluar dari mulut, ba' sukun sebaliknya
- k) Pada halaman 32 s/d 35 latihan sekaligus mempraktekkan bacaan yang ada di bawah kotak
- l) Pada halaman 36, 37 guru menerangkan kha' sukun serta penekanan makhrajnya.
- m) Pada halaman 38 pengenalan tentang syin sukun dengan cara menekan makhrajnya
- n) Pada halaman 39 bentuk latihan sekaligus pengenalan ulang tentang harakat yang ada di bawah kotak
- o) Pada halaman 40 guru menerangkan tasydid. Pada halaman ini guru cukup menerangkan dengan bentuk tulisannya saja.
- p) Pada halaman 41 s/d 44 penekanan huruf tasydid

#### 4) Materi pokok mengajar At-Tanzil juz IV

##### Materi Pokok

- a) Pada halaman 1 pengenalan bacaan panjang yang lebih dari satu alif (mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil) dengan memperhatikan tanda coret panjang di atas tanpa menjelaskan hukum madnya
- b) Pada halaman 2 s/d 9 pengenalan bacaan dengung dan tanwin) tanpa menguraikan hukum tajwidnya dan untuk memudahkan pengertian murid sebaliknya ditunjang dengan “tausyikh”
- c) Pada halaman 1 s/d 13 guru menerangkan huruf alif lam yang tidak berfungsi (Al-Syamsiyah) dengan cara huruf alim lamnya tidak dibaca (seakan-akan tidak ada) perlu diperhatikan jika berhadapan dengan nun tetap dibaca dengung untuk lebih mudah sebaiknya ditunjang dengan tausyikh.
- d) Pada halaman 14 dan 15 pengenalan perbedaan bacaan lafzhdul jalalah, apabila didahului harakat kasrah, dibaca tipis dan apabila, didahului harakat fathah atau harakat dhommah dibaca tebal
- e) Pada halaman 16 s/d 20 guru menerangkan tentang huruf yang tidak ada tanda sukunnya, baik didahului harakat fathah atau harakat dommah dalam membacanya wawu tidak difungsikan.
- f) Pada halaman 21 s/d 24 adalah pembahasan nun sukun atau tanwin yang dibaca dengung apabila bertemu dengan huruf.

- g) Pada halaman 25 s/d 27 adalah pembahasan nun sukun atau tanwin yang dibaca dengung apabila bertemu dengan huruf ba'
  - h) Pada halaman 28 s/d 31 pembahasan mim sukun bertemu dengan huruf ba' yang dibaca dengung
  - i) Pada halaman 32 s/d 37 adalah pembahasan nun sukun atau tanwin yang dibaca terang apabila bertemu dengan huruf ra' dan lam
  - j) Pada halaman 38 s/d 44 lembar latihan (hukum tajwid dengan memakai kode)
- 5) Materi mengajar At-Tanzil juz V
- Materi Pokok
- a) Pada halaman 1/33 pengenalan cara membaca waqaf dengan melihat tanda lingkaran atau tanda waqaf
  - b) Pada halaman 4/14 pengenalan qalqalah dengan praktek bunyinya untuk lebih dipahami, sebaiknya ditunjang dengan tausyikh: (Khusus halaman 12 bentuk bacaannya harus betul-betul diperhatikan)
  - c) Pada halaman 14 dan 15 murid harus bisa membedakan bunyi huruf tsa' dan syin baik yang berharakat atau sukun
  - d) Pada halaman 16 s/d 30 pemahaman bentuk bacaan idhar beserta makhrajnya
  - e) Pada halaman 32 adalah penyempurnaan bacaan mad lazim mutsaqqal kilmi yang harus dibaca 3 alif (6 harakat)

- f) Pada halaman 34 adalah cara melafadkan "ana" yang dibaca pendek
- g) Pada halaman 20 pengenalan nun idhar yang ada di atas
- h) Pada halaman 41 pengenalan nun iwad yang ada di bawah
- i) Pada halaman 43 adalah praktek membaca "illa" yang sebaiknya diwashal (diteruskan) dengan ayat sebelumnya

#### 6) Materi mengajar At-Tanzil juz VI

##### Materi Pokok

- a) Pada halaman 1 lembar latihan
- b) Pada halaman 2/3 adalah praktek membaca idhar mutlaq
- c) Pada halaman 4 penjelasan tanda waqaf munaqah yang cara bacanya berhenti di salah satu tandanya.
- d) Pada halaman 5 adalah praktek membaca waqaf dengan memperhatikan tanda-tandanya
- e) Pada halaman 6 adalah praktek membaca washal dengan memperhatikan tanda-tandanya
- f) Pada halaman 7 dan yang dibaca sin
- g) Pada halaman 9 boleh dibaca (a ) dan harus dibaca shad dan syinnya dibaca pendek dan hati-hati membaca
- h) Pada halaman 10/11 adalah 4 kalimad yang dibaca panjang.
- i) Pada kalimad berikut adalah lafad yang dibaca pendek (alifnya tidak berfungsi)

- j) Pada halaman 18 praktek membaca waqaf dan washal dengan memperhatikan tulisannya
- k) Pada halaman 12 hati-hati membaca “ ra” dan “ hi” yang dibaca panjang l) Pada halaman 20 praktek membaca waqaf dan washal dan hati-hati dalam membaca
- l) Pada halaman 22/23 cara membaca saktah dengan berhenti sejenak tanpa bernafas.
- m) Pada halaman 24-25 adalah bacaan naql perhatikan bentuk tulisannya dan hati-hati membaca "hu" yang dibaca pendek dan juga hati-hati dalam membaca
- n) Pada halaman 26 praktek membaca imalah dan hati-hati dalam membaca
- o) Pada halaman 27 praktek membaca isymam dan tashil
- p) Pada halaman 28 tidak boleh membaca basmalah dan praktek membaca waqaf sebelum
- q) Pada halaman 30/31 praktek membaca waqaf dan washal dengan memperhatikan bentuk tulisannya. Pada halaman 32/43 adalah lembar latihan.

#### **b. Metode At-Tanzil**

Setiap metode pastinya memiliki kelebihan tersendiri.

Kelebihan dan kekurangan perlu di analisis dengan tujuan menjadikan metode menjadi lebih baik serta lebih cepat untuk mencapai tujuan yang

ingin dicapai. Sebagaimana pendapat dari salah satu ustadz TPQ Madinatul Ulum sebagai berikut.

Perubahan sistem pendidikan TPQ Madinatul Ulum melahirkan perubahan pada metode dan materi pengajarannya. Sebagaimana di paparkan oleh Dwi wijayanto selaku ketua asatidz pondok pesantren Madinatul Ulum.

“Betul... metode didalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting kita ketahui, dari hasil evaluasi kami setiap selesai pelaksanaan pembelajaran, dari metode at-Tanzil nampaknya produktif dalam pembelajaran serta mengalami perubahan setiap peserta didik antara sebelumnya dan saat ini, namun adakalanya setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan, maka dengan hal itu dari beberapa kekurangan metode tersebut kami sempurnakan..<sup>34</sup>

Jadi, metode menjadi kunci dari pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dari sebuah proses baca dan tulis al-Qur'an.

“Metode sama halnya pendekatan pembelajaran terhadap anak didik, maka pendekatan harus benar-benar produktif untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran al-Qur'an”<sup>35</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dijabarkan mengenai metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum, yaitu:

- 1) Metode At-Tanzil merupakan metode yang tersusun secara sistematis
- 2) digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan.1 Program At-Tanzil, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an

<sup>34</sup> Ust. Dwi, Wawancara, Cangkring Jenggawah Jember. 20 Oktober 2019

<sup>35</sup> Ust. Dwi Wawancara, Cangkring Jenggawah Jember. 20 Oktober 2019

4) lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa

5) menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Metode at-Tanzil secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- 3) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- 4) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.
- 5) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- 6) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- 7) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- 8) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- 9) Pelajaran doa-doa sehari-hari

### c. Sistem pembelajaran

#### 1. Juz 1

- 1) 15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
- 2) 30 menit individual

- 3) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan.
  - 4) Juz 2 sampai 6
  - 5) 10 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
  - 6) 5 menit pelajaran tajwid
  - 7) 30 menit individual
  - 8) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan.
  - 9) Kelas muskilat disertai dengan Al-Qur'an juz 15 sampai dengan juz 30
  - 10) 15 menit pertama baca Al-Qur'an secara bersama-sama
  - 11) 15 penjelasan pelajaran gharib
  - 12) 30 menit terakhir digunakan untuk membaca buku gharib secara bergantian satu persatu sesuai halaman masing-masing.
2. Kenaikan juz dan kelulusan santri
    - 1) Kenaikan juz diuji dan ditentukan oleh para guru
    - 2) Kelulusan pada jenjang akhir pendidikan diuji oleh kepala sekolah

#### **4. Evaluasi Metode At-Tanzil**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Dwi Wijayanto di TPQ Madinatul Ulum diperoleh data mengenai berbagai macam evaluasi

pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode at-Tanzil sebagai berikut:<sup>36</sup>

**a. Macam-macam evaluasi**

- 1) Evaluasi kenaikan halaman: diserahkan kepada guru kelas presentase 70% dari jumlah santri yang hadir saat itu
- 2) Evaluasi kenaikan jilid: diserahkan kepada ketua TPQ Madinatul Ulum yang ditunjuk dengan rekomendasi cabang atau bersertifikat mushohheh
- 3) Evaluasi akhir: diserahkan kepada mushohheh cabang atau mushohheh pusat.

**b. Sistem penilain harian**

- 1) Sistem penilaian dengan metode at-Tanzil
  - a. Berdasarkan nilai B,C dan K
  - b. Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 2) Sistem penilaian juz amma
  - a) Berdasarkan nilai B,C dan K
  - b) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 3) Sistem penilain al-Qur'an
  - a) Berdasarkan nilai B,C dan K
  - b) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- 4) Sistem ujian
  - a) Sistem ujian dengan metode at-Tanzil

---

<sup>36</sup> Ust. Dwi Wijayanto, *wawancara*, Cangkring Jenggawah Jember, 12 Januari 2020

- b) Sistem ujian juz amma
- c) Sistem ujian al-Qur'an
- d) Sistem ujian 30 juz

## **2. Faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember**

### **a. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kelancaran baca al-Qur'an santri TPQ Madinatul Ulum ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

#### **1) Dari guru/ustadz**

Guru atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri. Ustadz

M.Idris mengatakan:

“Faktor yang mendukung dari pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul guru di tuntut untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan metode at-Tanzil ini. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru telaten mengajarkan al-Qur'an kepada santrinya dan guru selalu memberi motivasi kepada santri”<sup>37</sup>.

Jumlah guru TPQ Madinatul Ulum cukup maksimal. Jadi santri dapat bertanya kepada guru jika sewaktu-waktu ada kesulitan dalam pelajaran.

---

<sup>37</sup> Wawancara Ustad M.idris

Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum seperti yang di samapikan ustadz Taufikur rohman

“Guru di TPQ Madinatul Ulum berasal dari santri dan juga tetangga dekat yang man para santri diminta untuk mengaji al-Qur'an dirumah guru TPQ setelah shalat maghrib. Namun kebanyakan santri yang mau adalah santri yang sudah agak besar, seperti seumuran kelas lima Sekolah Dasar. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran al-Qur'an dan agar santri cepat bisa membaca al-Qur'an. Disitulah semangat seorang guru yang tak kenal lelah mengajarkan ilmunya.”<sup>38</sup>

## 2) Murid/Santri

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Faktor yang mendukung yang berasal dari santri yang disampaikan ustadz Afan isbat

“Para santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji al-Qur'an akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga ikut mengaji di rumah guru TPQ setelah maghrib. Jadi dia punya waktu yang lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaannya. Ini sudah menjadi kebiasaan di TPQ kalau santri juga diminta untuk mengaji setelah maghrib.”<sup>39</sup>

## 3) Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Madinatul Ulum adalah metode at-Tanzil. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri lebih cepat memahami baca tulis al-Qur'an. Sengaimana yang disampaikan oleh ustadz M.idris sebagai berikut:

<sup>38</sup> Wawancara Taufikur rohman

<sup>39</sup> Wawancara Afan isbat

“Metode at-Tanzil itu materinya lenih mudah untuk diajarkan dan lebih cepat dipahami oleh santri, hal itu karena dalam metode at-Tanzil santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid ketika belajar membaca al-Qur’an, namun yang penting bacaan al-Qur’an santri sudah baik dan lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Baru setelah bacaannya sudah baik dan lancar akan diajarkan hukum tajwidnya, dan setiap pergantian materi dalam metode at-Tanzil ada petunjuk yang bisa membantu dalam pembelajaran sehingga guru mempunyai acuan pokok pembelajaran sehingga guru mempunyai acuan pokok pembelajaran dan penekannya.”<sup>40</sup>

#### 4) waktu pembelajaran

Alokasi waktu yang cukup lama untuk pembelajaran al-Qur’an di TPQ Madinatul Ulum juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran al-Qur’an. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPQ Madinatul Ulum. Penggunaan waktu yang efektif akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur’an di TPQ Madinatul Ulum.

#### 5) Lingkungan yang Kondusif

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. TPQ Madinatul Ulum terletak di tengah pemukiman masyarakat desa yang sangat antusias dengan pendidikan, terutama pendidikan al-Qur’an. Para orang tua santri dan masyarakat sekitar sangat mendukung dan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan TPQ Madinatul Ulum. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua santri yang terus mengontrol pendidikan anaknya

---

<sup>40</sup> Wawancara Ustad M.idris

dan menyuruh anaknya untuk belajar mengaji di TPQ Madinatul Ulum dan dirumah guru-gurunya setelah shalat maghrib.

b. Faktor Penghambat

faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam satu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Madinatul Ulum saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus 2019/2020 disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Dari pihak guru atau tenaga pendidik
  - a) Naik turunnya semangat guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
  - b) Jumlah guru yang masih kurang jika dilihat dari perbandingan jumlah santri yang belajar di TPQ Madinatul Ulum
  - c) Keaktifan guru yang berkurang karena tidak upah yang di terimanya
- 2) Dari pihak santri
  - a) Kurang aktifnya santri yang rumahnya agak jauh dari TPQ Madinatul Ulum sehingga ketinggalan pembelajaran
  - b) Santri yang sudah lulus dari Sekolah Dasar (SD) biasanya akan jarang masuk karena mereka melanjutkan ke MTs atau SMP yang

sama pulangnyanya agak siang, sehingga mereka kecapean dan terlambat.

c) Melemahnya semangat belajar santri bahkan mengalami kejenuhan.

### 3) Dari Metodologi Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar guru dapat menggunakan dengan berbagai macam metode yang sesuai dengan anak didiknya, tujuan, situasi, dan fasilitas. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan telah dirumuskan dalam kurikulum TPQ dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam lembaga TPQ Madinatul Ulum merupakan rekonstruksi dari metode-metode yang terdahulu, yaitu hanya menggunakan metode klasikal dan metode sorogan. Karena metode terdahulu dirasa lambat, sehingga kurang menyeimbangkan dengan perkembangan zaman yang begitu pesat.

### 4) Lain-lain

- a) Kurangnya dana operasional
- b) Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan

Selain diatas, peneliti juga menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ Madinatul Ulum kepada ustadz Afan isbat, menurut beliau:

“Diantara faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur’an di TPQ Madinatul Ulum adalah lebih cenderung kepada santri yang kurang aktif. Santri yang kurang mendapat perhatian dan control dari orang tua biasanya akan jarang masuk. Terutama mereka yang rumahnya agak jauh dari sini (TPQ Madiantul Ulum) setelah pulang sekolah

mereka akan bermain dan sulit untuk dikontrol. Kalau santri yang rumahnya dekat biasanya kalau bermain dan sulit untuk di kontrol. Kalau santri yang rumahnya dekat biasanya kalau bermain dan tidak masuk TPQ akan ditegur langsung oleh guru kepada orang tuanya, sehingga orang tua juga akan ikut memperhatikan pendidikan al-Qur'an untuk anaknya.”<sup>41</sup>

### C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini kami peneliti menggamabarkan berbagai hasil temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan dengan judul **“Penerapan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”**, diantaranya ialah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Segala aktivitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin diinginkan, apabila mengenai pembelajaran al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Sebagaimana lembaga TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember mempunyai tujuan khusus dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu adalah melahirkan generasi yang mencitai dan dicintai al-Qur'an.

Dari perencanaan pembelajaran al-Qur'an ini metode at-Tanzil memberikan rancangan kepada pedidik seperti halnya:

---

<sup>41</sup> Wawancara Ustad Afan isbat

- a. Proses pembelajaran metode at-tanzil,
- b. Materi at-tanzil serta
- c. Target yang harus dicapai pendidik setiap juz-nya.

Berikut materi penunjang dan materi per juz yang harus dicapai Sebagaimana tabel diatas memberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Surat-surat pendek membekali kepada peserta didik untuk selalu menghafal dimulai dari juz 1 sampai juz 6. Setiap juz peserta didik diberikan target untuk mencapai hafalan surat-surat pendek tersebut.
- b. Do'a harian diajarkan kepada peserta didik mulai dari juz 1 sampai juz 6. Minimal setiap juz peserta didik mampu menghafal 6 do'a harian.
- c. Tepuk-tepuk merupakan kolaborasi nyanyian pendidikan agama, guna mempermudah peserta didik untuk mengingat yang dipelajarinya seperti halnya tepuk harakat, rukun islam, rukun iman dan lain sebagainya.
- d. Bacaan sholat setiap akhir pelajaran peserta didik mengadakan bacaan bersama-sama. Bacaan sholat ini dimulai dari juz 3 sampai juz 6.

Sebagaimana menurut Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa sama mendatang.<sup>42</sup>

### **1. Pelaksanaan Metode at-Tanzil**

---

<sup>42</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 15

### a. Materi Metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku at-Tanzil yang terdiri dari 1-6 jilid.
- 2) Materi penunjang bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarrus al-Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca al-Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Sebagaimana pendapat Majid, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>43</sup>

### b. Metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dijabarkan mengenai metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum secara universal, yaitu:

- 1) Metode At-Tanzil merupakan metode yang tersusun secara sistematis

<sup>43</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 15

- 2) digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan.1 Program At-Tanzil, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an
- 4) Lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bias menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

Sedangkan beberapa metode at-Tanzil secara spesifik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- c) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- d) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.
- e) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.
- f) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- g) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- h) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- i) Pelajaran doa-doa sehari-hari

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk

memujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran yang bersifat prosedur. “*bagi sesuatu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu*” (HR. Dailami).<sup>44</sup>

### c. Sistem pembelajaran

#### 1) Juz 1

- a) 15 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
- b) 30 menit individual
- c) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan.

#### 2) Juz 2 sampai 6

- a) 10 menit pertama membaca bersama-sama sesuai dengan tingkatan dan batasan yang telah ditentukan mulai dari halaman depan sampai halaman belakang
- b) 5 menit pelajaran tajwid
- c) 30 menit individual
- d) 15 menit terakhir klasikal dengan menggunakan alat peraga mulai halaman belakang sampai halaman depan.
- e) Kelas muskilat disertai dengan Al-Qur'an juz 15 sampai dengan juz 30

<sup>44</sup> Abdul majid, *perencanaan pembelajaran mengembangkan standart kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). 135

- f) 15 menit pertama baca Al-Qur'an secara bersama-sama
- g) 15 penjelasan pelajaran gharib
- h) 30 menit terakhir digunakan untuk membaca buku gharib secara bergantian satu persatu sesuai halaman masing-masing.

### 3. Kenaikan juz dan kelulusan santri

- a. Kenaikan juz diuji dan ditentukan oleh para guru
- b. Kelulusan pada jenjang akhir pendidikan diuji oleh kepala sekolah.

### d. Evaluasi Metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum

#### 1) Macam-macam evaluasi

- a) Evaluasi kenaikan halaman: diserahkan kepada guru kelas presentase 70% dari jumlah santri yang hadir saat itu
- b) Evaluasi kenaikan jilid: diserahkan kepada ketua TPQ Madinatul Ulum yang ditunjuk dengan rekomendasi cabang atau bersertifikat mushohheh
- c) Evaluasi akhir: diserahkan kepada mushohheh cabang atau mushohheh pusat.

#### 2) Sistem penilain harian

- a) Sistem penilaian dengan metode at-Tanzil
  - (1) Berdasarkan nilai B,C dan K
  - (2) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- b) Sistem penilaian juz amma
  - (1) Berdasarkan nilai B,C dan K

- (2) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- c) Sistem penilain al-Qur'an
  - (1) Berdasarkan nilai B,C dan K
  - (2) Panduan pemberian nilai B,C dan K
- d) Sistem ujian
  - (1) Sistem ujian dengan metode at-Tanzil
  - (2) Sistem ujian juz amma
  - (3) Sistem ujian al-Qur'an
  - (4) Sistem ujian 30 juz

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk meperoleh informasi atau data.<sup>45</sup>

## **2. Faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala TPQ Madinatul Ulum dan dewan guru, bahwa pada pelaksanaan strategi pembelajaran al-Qur'an dalam penerapan kelanacaran baca tulis al-Qur'an santri TPQ Madinatul Ulun ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

- a. Melihat dari segi kualitas dewan guru/ustadz yang ada di TPQ Madinatul Ulum ini sudah cukup baik dan bagus, yaitu gurunya adalah alumni dan

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Perinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).3

santri pondok pesantren Madinatul Ulum tersebut. Sehingga pemahaman terhadap pembelajaran al-Qur'an juga diperoleh dari pelatihan dan training pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh TPQ Madinatul Ulum bekerja sama dengan pondok pesantren banyuanyar dalam setiap 3 bulan sekali untuk meningkatkan kualitas dewan guru.

- b. Semangat dewan guru di TPQ Madinatul Ulum untuk mengajarkan al-Qur'an pada santri. Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum tidak hanya dilaksanakan ketika pertemuan didalam kelas saja, namun juga di rumah para guru. Santri diminta untuk mengaji ke rumah guru TPQ setelah shalat maghrib.
- c. Santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga akan aktif mengaji dirumah guru TPQ atau masjid dan musholla setelah shalat maghrib, sehingga santri punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaan al-Qur'annya.
- d. Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Madinatul adalah metode at-Tanzil. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri bisa cepat memahami baca al-Qur'an. Hal itu karena dalam metode ini santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Pemilihan ayat dan materi yang memudahkan santri untuk belajar membaca al-Qur'an dari yang gampang ke yang sulit. Santri juga tidak langsung diajarkan teori tajwid ketika belajar membaca al-Qur'an, namun diutamakan terlebih dahulu bacaannya

banik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah bacaan al-Qur'an santri sudah benar maka akan diajarkan ilmu tajwid, ghorib dan lainnya. Dalam setiap pergantian materi ada petunjuk pembelajaran yang memudahkan bagi guru santri untuk mengetahui pokok materi dan penekannya.

- e. Alokasi waktu pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum yang cukup lama, yaitu jam 14.00 s.d 16.30 WIB. Sekitar 150 menit dengan diselingi istirahat. Setiap hari ada dua kali pertemuan di kelas sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPQ Madiantul Ulum. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum.
- f. Lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri terhadap pendidikan al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum. Wali santri yang peduli terhadap pendidikan al-Qur'an untuk anaknya akan mengontorl dan menyuruh untuk mengaji di TPQ Madinatul Ulum dan di rumah guru TPQ. Wali santri juga bisa mengontrol perkembangan pembelajaran al-Qur'an putra-putrinya dengan melihat buku prestasi harian dan hafalan.

Sedangkan faktro penghambat pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum adalah sebagi berikut:

- 1) Menurunnya semangat guru dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an yang inovatif dan menyenangkan, sehingga belajar terasa sangat berat dan membosankan, disamping itu juga jumlah guru yang masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah santri yang belajar di TPQ Madinatul Ulum. Ditambah lagi jika ada guru yang tidak masuk, maka akan menyulitkan pembelajaran al-Qur'an.
- 2) Keaktifan guru yang berkurang karena kebanyakan di TPQ Madinatul Ulum adalah alumni yang sudah berkeluarga.
- 3) Santri yang rumahnya agak jauh dari TPQ Madinatul Ulum biasanya kurang aktif masuk sehingga ketinggalan pembelajaran. Dan santri yang lulus dari Sekolah Dasar (SD) biasanya akan jarang masuk karena mereka melanjutkan ke MTS atau SMP yang mana pulangannya agak siang, sehingga mereka kecapean dan terlamabat
- 4) Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana seperti ruang kelas. Hal itu disebabkan gedung sekolah di TPQ Madinatul masih dalam tahap pembangunan sehingga ruang kelas yang bisa digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an hanya beberapa ruang. Dalam satu ruang ada dua guru yang mengajar materi dan jilid yang berbeda, yang pada akhirnya menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran dikelas.
- 5) Kesejahteraan guru yang dirasa kurang, sumber pendanaan di TPQ Madinatul Ulum masih belum sepenuhnya bisa mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan dewan guru hal itu menyebabkan guru terkadang tidak aktif masuk mengajar karena juga sibuk mencari usaha lain.

TPQ Madiantul Ulum terus berusaha mencari solusi dari hambatan yang ada agar pendidikan al-Qur'an berjalan dengan baik. Diantara solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Mengikut sertakan guru dalam pelatihan dan training pembelajaran al-Qur'an yang bekerja sama dengan pondok pesantren Banyuwangi Madura untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan.
- b) Jika ada guru yang tidak masuk, maka guru yang lain akan mengangkat asisten di kelas untuk membantu guru dalam pembelajaran al-Qur'an. Asisten guru adalah santri yang dianggap sudah membaca al-Qur'an dan bisa mengoreksi bacaan temannya.
- c) Santri yang sering tidak masuk beberapa hari maka akan ditanyakan langsung pada orang tuannya. Hal itu bertujuan agar orang tua juga terlibat dalam mengontrol pendidikan al-Qur'an untuk anaknya.
- d) Untuk meningkatkan kesejahteraan guru di TPQ Madinatul Ulum, maka pengurus terus berusaha untuk meningkatkan sumber pendanaan di TPQ Madinatul Ulum diantaranya dengan pembayaran SPP santri setiap bulan dan donatur pendidikan al-Qur'an.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan diatas melalui beberapa sumber serta beberapa tehnik pengumpulan data mengenai “Impelementasi Peningkatan Kemampuan Baca Dan Tulis Santri Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

##### a. Materi metode at-Tanzil

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Materi inti adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku at-Tanzil yang terdiri dari 1-6 jilid.
2. Materi penunjang bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarrus al-Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca al-Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bisa menyelesaikannya dalam

jangka waktu kurang lebih 6 bulan.

#### **b. Metode at-Tanzil**

Mengenai metode at-Tanzil secara universal di TPQ Madinatul Ulum, yaitu:

- 1) Metode At-Tanzil merupakan metode yang tersusun secara sistematis
- 2) digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil
- 3) yang diharapkan. Program At-Tanzil, Adalah metode cara cepat baca Al-Qur'an
- 4) Lengkap dengan Makhroj, Tajwid dan Ghorib muskilat, rata-rata anak bias menyelesaikannya dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan

Sedangkan beberapa metode at-Tanzil secara spesifik diantaranya sebagai berikut:

- a) Menggunakan sistem baca bersama dan individual
- b) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi sakal.
- c) Mengelompokkan huruf yang sudah diberi sakal untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata.
- d) Mengelompokkan huruf yang diberi sakal dan dibaca panjang.
- e) Menggunakan drill dalam mengenal makhraj dalam kefasihan membaca Al-Qur'an.

- f) Menerapkan bacaan tajwid secara klasikal.
- g) Mengenalkan waqof dal ibtida'
- h) Mengenalkan bacaan gharib pada kelas muskilat
- i) Pelajaran doa-doa sehari-hari

### c. Evaluasi Metode at-Tanzil

#### 1) Macam-Macam evaluasi

- a) Evaluasi kenaikan halaman: diserahkan kepada guru kelas presentase 70% dari jumlah santri yang hadir saat itu
- b) Evaluasi kenaikan jilid: diserahkan kepada ketua TPQ Madinatul Ulum yang ditunjuk dengan rekomendasi cabang atau bersertifikat mushohheh
- c) Evaluasi akhir: diserahkan kepada mushohheh cabang atau mushohheh pusat.

- 2) Pemberian nilai terhadap anak didik berdasarkan nilai nilai B,C dan K

## 2. Faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

Faktor pendukung pembelajaran al-Qur'an di TPQ Madinatul Ulum diantaranya:

- a. Kualitas dewan guru yang baik dan semangat guru untuk mengajarkan al-Qur'an
- b. Keaktifan santri mengaji di TPQ dan di rumah guru

- c. Metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan (Metode at-Tanzil)
- d. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an, serta
- e. Lingkungan yang kondusif berupa dukungan dari masyarakat dan wali santri

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Menurunnya semangat dewan guru dalam memberikan pembelajaran yang inovatif
- b. Keaktifan guru dan santri dalam pembelajaran
- c. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, serta
- d. Kesejahteraan dewan guru yang dirasa masih kurang.

## **B. SARAN**

1. Kepada ketua TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jember, harus bersifat proaktif dalam menerapkan metode at-Tanzil.
2. Kepada semua dewan asatidz TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jember harus lebih serius dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih di fokuskan kembali dalam pengelolaan proses pembelajaran, dan jangan sampai terjebak dengan adanya perubahan pendidikan yang terjadi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (PT Remaja Rosdakarya: 2013)
- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.
- al-Amir Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2009).
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta . Bumi Aksara 1996)
- J Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- M.B Miles, Humberman,A.M, dan saldana,J. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, edition 3.(USA: Sage Publication., UI-Press.2014)
- Ngalim Purwanto, *Perinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Niam Asrorun, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta: ELSAS, 2006)
- Qaradhawi Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000)
- Razaq Abdul, *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004)
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013)
- Sayyid Muhammad Thanthawi. *Ulumul Qur'an Teori & Metodologi* (Sampangan,IRCiSoD 2013)
- Seonarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap*, (Jakarta: Binatang Terang, 1988)
- Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004)
- Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2006)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.(Bandung, PT Alvabeta.2016)

- Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan raktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2000)
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema insani Press, 2004)
- Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017)
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2015)
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya, 1989)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Badri Rosid  
NIM : 084131158  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI/PAI  
Tempat/Tgl. Lahir : Curah takir/ 21 Juli 1994  
Alamat : Curah Takir Tempurejo Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul PENERAPAN KELANCARAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN METODE AT-TANZIL DI TPQ MADINATUL ULUM CANGKRING JENGGAWAH JEMBER

adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 20 Januari 2020

Menyatakan,



Ali Badri Rosid

NIM: 084131158

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
<p>Impelementasi Kelancaran Membaca Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil Di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember</p>	<p>Metode At-Tanzil</p>	<p>1. Penerapan metode at-Tanzil</p> <p>2. Faktor metode at-Tanzil</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p> <p>1. Faktror pendukung</p> <p>2. Faktor penghambat</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala TPQ Madinatul Ulum</p> <p>b. Asatidz/guru</p> <p>c. Siswa</p> <p>d. Masyarakat</p> <p>2. Pengumpulan data</p> <p>a. Dokomenter</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Observasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kuaitatif deskriptif</i></p> <p>2. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>3. Teknik Analisis Data :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Verifikasi</p> <p>4. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimanakah penerapan kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?</p> <p>2. Bagaimanakah faktor dan penghambat kelancaran membaca dengan menggunakan metode at-Tanzil di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember?</p>

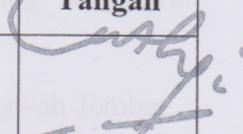
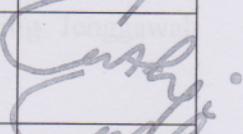
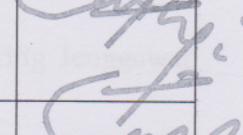
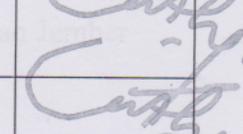
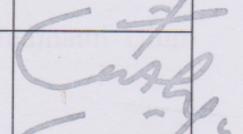
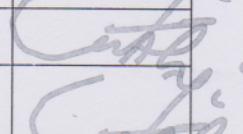
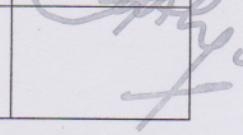
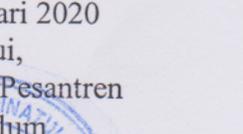
## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### TPQ MADINATUL ULUM CANGKRING JENGGAWAH JEMBER TAHUN 2019

: Ali Badri Rosid

: 084131158

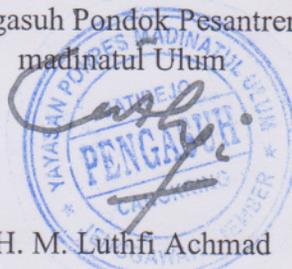
: Impelementasi Peningkatan Kemampuan Baca Dan Tulis Santri Dengan Menggunakan Metode At-Tanzil Di TPQ Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	17 oktober 2019	Mengantarkan surat penelitian ke TPQ Madinatul Ulum cangkring Jenggawah Jember sekaligus silturrahi	
2	25 oktober 2019	Observasi lingkungan TPQ Madinatul Ulum cangkring Jenggawah Jember secara universal	
3	13 november 2019	Observasi dan wawancara dengan ketua TPQ Madinatul Ulum cangkring jenggawah jember	
4	25 november 2019	Observasi dan wawancara dengan penasehat atau pembimbing kepengurusan TPQ Madinatul Ulum cangkring jenggawah jember	
5	1 Desember 2019	Observasi dan wawancara dengan wakil TPQ Pondok Pesantren Madinatul Ulum	
6	5 Desember 2019	Observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Madinatul Ulum	
7	28 Desember 2019	Observasi terkait dengan pelaksanaan	
8	1 Januari 2020	Dokumnetasi gedung dan sarana prasarana	
9	9 Januari 2020	Meminta profil serta sejarah berdirinya TPQ Madinatul Ulum	
10	20 Januari 2020	Menintak surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 20 Januari 2020

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren  
madinatul Ulum

  
KH. M. Luthfi Achmad

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pola pendidikan di pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana eksistensi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember Tahun 2017?

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
2. Visi dan misi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
3. Struktur organisasi pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
4. SARPRAS
5. Kegiatan harian santri pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
6. Kurikulum pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember
7. Dan lain-lain.

### C. Pedoman Observasi

1. Apa saja proses transformasi pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jember Jember.
2. Mengamati proses transformasi pendidikan pondok pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jember Jember.

IAIN JEMBER



# YAYASAN PONDOK PESANTREN "MADINATUL ULUM"

Jalan Tempurejo Nomer 20 - 24, Cangkring - Jenggawah - Jember, 68171 ☎ 082337203607 - (0331) 3088055

No. : 002/01//YPP.MU/XII/2020

ampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. M. Luthfi Ahmad

abatan : Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Menerangkan bahwa:

Nama : Ali Badri Rosid

IM : 084131157

urusan : Tarbiyah

rogram Studi : Pendidikan Agama Islam

adul Penelitian : IMPELEMENTASI PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA DAN TULIS  
SANTRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE AT-TANZIL DI TPQ  
MADINATUL ULUM CANGKRING JENGGAWAH JEMBER

Telah selesai melaksanakan penelitian di PondokPesantrenMadinatulUlummulai tanggal 17  
tober 2019 sampai pada tanggal 20 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat  
engikuti ujian skripsi di IAIN jember

Jember, 20 januari 2020  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Madinatul Ulum



**KH. M. Luthfi Ahmad**

**Tabel 4.1**  
**Tabel Tujuan Perencanaan Pembelajaran**

Tgl	Jilid	Target	Paraf Pembimbing			Paraf Pemunaqosyah			
			B	C	K	B	C	K	
	1	<b>SURAT-SURAT PENDEK</b>							
		Surat Al-fatihah							
		Surat Al-Ikhlash							
		Surat Al-Falaq							
		Surat An-nas							
		<b>DO'A DO'A</b>							
		Do'a Keluar Rumah							
		Do'a Mau Makan							
		Do'a Sesudah Makan							
		Do'a Mau Tidur							
		Do'a Bangun Tidur							
		Dua Kalimat Syahadat							
		2	<b>SURAT-SURAT PENDEK</b>						
			Surat An-nasr						
			Surat Al-Lahab						
	Surat Al-kafirun								
	Surat Al Kautsar								
	<b>DO'A DO'A</b>								
	Do'a Kedua Orang tua								
	Do'a ketika Ada Petir								
	Do'a Kebaikan Dunia Akhirat								
	Do'a Masuk WC								
	Do'a Keluar WC								

		<b>TEPUK-TEPUK</b>						
		Tepuk Harkat						
		Tepuk Kholifah Rosul						
		Rukun Islam						
		Rukun Iman						
		<b>SURAT-SURAT PENDEK</b>						
		Surat Al-Ma'un						
		Surat Al-Quraisy						
		Surat Al-fiil						
		<b>DO'A DO'A</b>						
		Do'a Ketika Bercermin						
	۳	Do'a Ketika mendapat Nikmat						
		Do'a ketika mendapat Musibah						
		<b>BACAAN SHOLAT</b>						
		Do'a Iftitah						
		Bacaan Waktu Ruku'						
		Bacaan Waktu Sujud						
		<b>SURAT SURAT PENDEK</b>						
		Surat Al-humazah						
		Surat Al Asr						
		Surat At takatsur						
		Surat Al Qori'ah						
		<b>DO'A DO'A</b>						
		Do'a Ketika bercelak						
		Do'a mau Wudu'						
		Do'a Sesudah Wudu'						

		Do'a Ketika Naik Kendaraan						
		Do'a ketika Angin Ribut						
		Do'a Ketika masuk Masjid						
		Do'a Ketika Keluar Masjid						
	ξ	<b>BACA'AN SHOLAT</b>						
		Ketika i'tidal						
		Ketika duduk di antara dua sujud						
		Praktek Wudu'						
		<b>TEPUK-TEPUK</b>						
		Tepuk huruf gunnah						
		Tepuk Huruf Idghom Bigunnah						
		Tepuk huruf Idghom Bilagunnah						
		Tepuk huruf idhar Dan Ikhfa'						
		<b>SURAT SURAT PENDEK</b>						
		Surat Al Adiyat						
		Surat Az Zalzalah						
		Surat Al Bayyinah						
		<b>DO'A DO'A</b>						
		Do'a Melihat Bintang						
		Do'a Mau Mandi						
		Do'a Mau Berpakaian						
	ο	Do'a Setelah Berpakain						
		<b>BACAAN SHOLAT</b>						
		Tasyahud Awal Dan Akhir						
		Praktek Sholat						

		<b>TEPUK TEPUK</b>						
		Sifat wajib dan muhal bagi rosul						
		Mim sukun						
		Huruf Qolqolah						
		<b>SURAT SURAT PENDEK</b>						
		Surat Al Qodr						
		Surat Al Alaq						
	٦	Surat At tin						
		Surat Al Insyrah						
		Surat Ad Duha						
		<b>DO'A DO'A</b>						
		Do'a Mohon Ilmu Bermanfaat						
		Do'a Berbuka Puasa						
		Do'a Do'a Dalam Sholat						
		BACAAN SHOLAT						
		QUNUT						
		Penguasaan bacaan Sholat Sekaligus Prakteknya						
		<b>TEPUK TEPUK</b>						
		Sifat Wajib Bagi Allah						
		Sifat Muhal Bagi Allah						
		Rukun Sholat						

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an**

Nama Santri : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

At-Tanzil : \_\_\_\_\_

No	Kriteria Penilaian	Pengurangan						Total
<b>1.</b>	<b>Tajwid</b>							
	Makhorijul Huruf							
	Sifatul huruf							
	Ahkamul huruf wal Qoshr							
<b>2.</b>	<b>Fashahah</b>							
	Muru'atul huruf wal harakat							
	Kelancaran							
	Bacaan miring							
	Bacaan tawallud							
<b>3.</b>	<b>Penguasaan lagu</b>							
<b>Total Nilai</b>								

Penguji,

---

**Tabel 4.3**  
**Penilaian Ujian Akhir**

**Rekapitulasi Hasil Ujian**

**Hari/Tanggal :**

**Nama Lembaga :**

No	Nama Santri	Kriteria penilaian				Ket
		Tajwid	Fashahah	Lagu	Total	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
Dst						

**Keterangan diisi: lulus / tidak lulus**

**Mengetahui**

**Ketua TPQ Madinatul Ulum**

**Penguji**

**Catatan:**

.....

.....

.....

## DOKUMENTASI



Ruang Belajar At-Tanzil



Wawancara At-Tanzil



Wawancara At-Tanzil



Pembelajaran Murid At-Tanzil



Pembelajaran Murid At-Tanzil



Masjid pondok Pesantren Madinatul Ulum Sentral Utama Kegiatan Pembelajaran

## BIODATA

NAMA : Ali Badri Rosid  
NIM : 084 132 158  
TTL : Jember, 21 juli 1994  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
JURUSAN : Pendidikan Islam  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
ALAMAT : Curahtakir Tempurejo Jember



### Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum Curah takir Tempurejo Jember
2. SDN Curah takir 04
3. SMP MA.ARIF Curah takir
4. SMK Madinatul Ulum Cangkring-Jenggawah-Jember
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2020

